

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga manfaat penelitian ini, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut pendapat sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian yang cocok untuk menganalisis fenomena tadi adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang fokus pada banyaknya data, penelitian kualitatif berfokus pada seberapa lengkap dan dalam informasi yang diperoleh peneliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian membantu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas, sehingga peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam, kontekstual, dan bermakna (Creswell, 2024).

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang

berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berfokus untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana implementasi penanganan pelanggaran reklame tanpa izin di Kabupaten Bojonegoro yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini tidak hanya melihat tindakan penertiban yang dilakukan terhadap reklame yang melanggar, tetapi juga mengkaji proses pelaksanaan kebijakan mulai dari penyampaian informasi, kesiapan sumber daya, sikap aparat pelaksana, hingga mekanisme kerja dan koordinasi antarinstansi terkait. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan penanganan pelanggaran reklame tanpa izin di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan dan regulasi terkait penyelenggaraan reklame dilaksanakan oleh aparat pelaksana di lapangan serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan penanganan pelanggaran reklame tanpa izin. Sehingga peneliti mengambil 4 indikator teori implementasi kebijakan George C. Edward III karena teori ini dianggap mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menganalisis implementasi penanganan pelanggaran reklame tanpa izin di Kabupaten Bojonegoro secara lebih mendalam, yang meliputi.

Tabel 4.
FOKUS PENELITIAN

No	Fenomena	Indikator	Sub Indikator
1.	Implementasi penanganan pelanggaran reklame tanpa izin di Kabupaten Bojonegoro oleh Satpol PP Kabupaten Bojonegoro	Komunikasi	1) Penyampaian informasi kebijakan terkait penertiban reklame kepada aparat pelaksana; 2) Sosialisasi peraturan daerah tentang penyelenggaraan reklame kepada masyarakat atau pelaku usaha; 3) Kejelasan informasi mengenai prosedur perizinan dan penertiban reklame sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan
2.		Sumber Daya	a. Kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia dalam pelaksanaan penanganan pelanggaran reklame tanpa izin. b. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengawasan dan penertiban reklame; c. Dukungan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan penertiban reklame.
3.		Disposisi Pelaksana	a. Komitmen aparat Satpol PP dalam penanganan pelanggaran reklame tanpa izin. b. Sikap dan tanggung jawab aparat dalam menegakkan peraturan daerah; c. Responsivitas aparat dalam menindaklanjuti pelanggaran reklame melalui patroli, deteksi dini, dan laporan masyarakat.
4.		Struktur Birokrasi	a. Kejelasan pembagian tugas antarinstansi dalam penertiban reklame. b. Keberadaan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penanganan pelanggaran reklame; c. Mekanisme koordinasi antarinstansi dalam pengawasan dan penertiban reklame.

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

C. Narasumber/ Informan dan Teknik penentuan Informan

1. Pengertian Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Saputra, 2021). Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dalam penentuan subyek penelitian. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2013), sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informan, teman danguru dalam penelitian

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1) *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

- a) *Simple Random Sampling*, Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

- b) *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- c) *Cluster Sampling (Area Sampling)*, Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas

2) *Nonprobability sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi :

- a) *Sampling Sistematis*, Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b) *Sampling Kuota*, Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c) *Sampling Insidental*, Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.
- d) *Sampling Purposive*, Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- e) Sampling Jenuh, Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan dari pihak Satpol PP Kabupaten Bojonegoro yang dianggap memahami pelaksanaan kebijakan penanganan pelanggaran reklame tanpa izin. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memiliki kewenangan, tanggung jawab, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pengawasan dan penertiban reklame di Kabupaten Bojonegoro (Creswell, 2024). Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh dianggap memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam, akurat, dan relevan mengenai implementasi

penanganan pelanggaran reklame tanpa izin di Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
INFORMAN PENELITIAN

No	Definisi	Informan	Jumlah
1.	Informan kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan pemahaman terhadap pelaksanaan penegakan peraturan daerah terkait penertiban reklame.	Kepala Bidang Penegakan Peraturan Daerah Satpol PP Kabupaten Bojonegoro	1 Orang
2	Informan pelaksana adalah pihak yang bertanggung jawab kepada kegiatan teknis penertiban reklame di lapangan	Kepala Seksi Operasional dan Pengendalian Satpol PP Kabupaten Bojonegoro	1 Orang
3.	Informan pelaksana adalah pihak yang membantu pelaksanaan pengawasan dan penertiban reklame.	Kepala Seksi atau staf yang menangani bidang terkait penegakan peraturan daerah	1 Orang
4.	Informan pelaksana lapangan adalah petugas yang secara langsung melakukan pengawasan dan penertiban reklame.	Anggota Satpol PP Kabupaten Bojonegoro	5 Orang
5.	Informan pendukung adalah pihak yang berkaitan dengan pemasangan reklame atau mengetahui kondisi reklame di lapangan.	Pelaku usaha atau masyarakat	8 Orang
		Total	16 Orang

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada teknik dengan memperoleh data yang lengkap objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan penelitian dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Untuk mendapatkan data, informasi serta fakta terkait maka penggunaan beberapa metode peneliti dalam lapangan untuk pengumpulan data tersebut adalah:

a) Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan pengambilan data yang dilakukan secara langsung atau terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

a) Wawancara

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan bertanya kepada narasumber atau informan terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara sebagai proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung oleh narasumber. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 72). Penggalan informasi yang disampaikan oleh informan dengan melakukan wawancara terstruktur dan secara mendalam. Penggunaan pedoman wawancara yang memuat garis besar

pokok pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

b) Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data pendukung dan data tambahan melalui dokumen yang terkait dapat disebut dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat arsip, mempelajari yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan analisis.

C. Manajemen Data

Dalam penelitian suatu kegiatan pengelolaan informasi yang telah didapat dengan cara melakukan pengumpulan dan pencatatan data guna sebagai masukan peneliti dapat disebut sebagai management data, pengelolaan informasi menjadi untuk suatu dokumen akurat, teknik penambahan data baru dalam kurun waktu yang berbeda dan merubah merubah data awal dengan tujuan menjaga kemutakhiran, guna terpenuhinya kebutuhan informasi bagi para pengguna yang membutuhkan tahapan penyusunan data.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengacu pada milik Miles dan huberman menjelaskan bahwa dalam kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus hingga dtanya sudah jenuh (Miles, Michael Huberman, et al., 2014). Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pengamatan dan

dokumentasi dicatat dalam pencatatan lapangan yang terdiri dua spek yakni refleksi dan deskripsi. Catatan deskripsi adalah data yang berisi apa yang didengar, dilihat, disaksikan, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan untuk bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Agar mendapatkannya maka peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa narasumber atau informan (Miles, Huberman, et al., 2014).

2. Kondensasi Data

Seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan merupakan reduksi data. Dilakukan selama penelitian berlangsung selama di lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi (Miles, Huberman, et al., 2014).

3. Penyajian Data

Informasi dan data yang didapatkan dimasukkan ke dalam suatu matriks, data disajikan dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti dapat dapat menguasai dan tidak salah dalam menganalisis data dalam menarik kesimpulan. Penyajian ini bertujuan untuk penyederhanaan informasi sehingga mudah untuk dipahami (Miles, Huberman, et al., 2014).

4. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna, kejelasan pola, dan alur sebab akibat dapat disebut dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara mempertanyakan serta melihat kembali catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Miles, Huberman, et al., 2014).

